

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA
PELAJARAN PJOK DI SMP/MTs NEGERI SE-KECAMATAN
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Galih Sidik Putra Setyawan
NIM 17601244059

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA
PELAJARAN PJOK DI SMP/MTs NEGERI SE-KECAMATAN
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Galih Sidik Putra Setyawan
NIM 17601244059

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Rambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2021
Yang Menyatakan,



Galih Sidik Putra Setyawan
NIM 17601244059

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

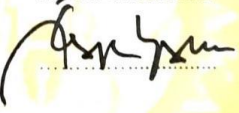
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN PJOK DI SMP/MTs NEGERI SE-KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:
Galih Sidik Putra Setyawan
NIM 17601244059

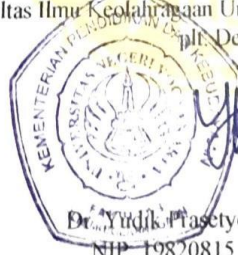
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Ketua Penguji		30/4 2021
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Penguji		30/4 2021
Dr. Agus Susworo Dwi M, M.Pd. Penguji Utama		30/4 2021

Yogyakarta, April 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Plt. Dekan,



Dr. Yudi Prasetyo, M.Kes. AIFO.
NIP. 19820815 200501 1 002

MOTTO

Jika tak mampu berlari ya berjalan, jika berjalan pelan pun tak mampu, maka
tetap bergerak, asal jangan berhenti

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibukku.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA
PELAJARAN PJOK DI SMP/MTs NEGERI SE-KECAMATAN
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Galih Sidik Putra Setyawan
NIM 17601244059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup yang disebarakan melalui *Google Form*. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran yaitu 100% guru menyusun RPP yang sesuai, 83,33% guru menetapkan indikator capaian kompetensi, 91,67% kesesuaian materi pembelajaran dengan RPP, 75,00% melaksanakan pembelajaran daring. Faktor pelaksanaan pembelajaran yaitu 75,00% guru menggunakan bahan ajar visual, 66,67% menggunakan media *Google Classroom*, 50,00% guru menerapkan 5M, 100,00% guru memberikan kesempatan bertanya, 50,00% guru mengkomunikasikan/mendiskusikan melalui video, dan 50,00% implementasi hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Faktor evaluasi pembelajaran yaitu 100,00% guru memberikan *feedback*, 75,00% guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa penugasan, 100,00% guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa tes praktik, 66,67% guru menggunakan penilaian pengetahuan melalui observasi guru, 66,67% guru menggunakan lembar pengamatan, 58,83% kendala yang dialami yaitu kesulitan jaringan dan internet.

Kata kunci: implementasi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mata pelajaran PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah, guru, dan siswa di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2021
Yang Menyatakan,



Galih Sidik Putra Setyawan
NIM 17601244059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Implementasi	9
2. Hakikat Implementasi Pembelajaran	10
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	24
4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Pandemi Covid-19.	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Faktor Perencanaan Pembelajaran	51
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	54

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran	63
B. Pembahasan	70
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 2. Diagram Batang Indikator Menyusun RPP yang Sesuai	53
Gambar 3. Diagram Batang Indikator Penetapan Indikator Capaian Kompetensi	53
Gambar 4. Diagram Batang Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran....	54
Gambar 5. Diagram Batang Indikator Menentukan Metode Pembelajaran.....	55
Gambar 6. Diagram Batang Indikator Pemberian Bahan Ajar	57
Gambar 7. Diagram Batang Indikator Menentukan Media Pembelajaran .	58
Gambar 8. Diagram Batang Penerapan Metode 5M.....	59
Gambar 9. Diagram Batang Kesempatan Bertanya	60
Gambar 10. Diagram Batang Kesempatan Mengkomunikasikan/ Mendiskusikan	61
Gambar 11. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Daring....	63
Gambar 12. Diagram Batang Indikator Pemberian <i>Feedback</i>	64
Gambar 13. Diagram Batang Penilaian Aspek Pengetahuan Peserta Didik	65
Gambar 14. Diagram Batang Penilaian Aspek Keterampilan Peserta Didik	66
Gambar 15. Diagram Batang Penilaian Aspek Sikap Peserta Didik	67
Gambar 16. Diagram Batang Penyelenggaraan Evaluasi Pembelajaran	68
Gambar 17. Diagram Batang Indikator Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rombongan Belajar.....	16
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	49
Tabel 4. Deskripsi Indikator Menyusun RPP yang Sesuai.....	51
Tabel 5. Deskripsi Indikator Penetapan Indikator Capaian Kompetensi ..	53
Tabel 6. Deskripsi Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran	54
Tabel 7. Deskripsi Indikator Menentukan Metode Pembelajaran.....	55
Tabel 8. Deskripsi Indikator Pemberian Bahan Ajar	56
Tabel 9. Deskripsi Indikator Menentukan Media Pembelajaran.....	57
Tabel 10. Deskripsi Penerapan Metode 5M	59
Tabel 11. Deskripsi Kesempatan Bertanya	60
Tabel 12. Deskripsi Kesempatan Mengkomunikasikan/Mendiskusikan	61
Tabel 13. Deskripsi Implementasi Pembelajaran PJOK Daring	62
Tabel 14. Deskripsi Indikator Pemberian <i>Feedback</i>	63
Tabel 15. Deskripsi Indikator Penilaian Aspek Pengetahuan Peserta Didik.....	65
Tabel 16. Deskripsi Indikator Penilaian Aspek Keterampilan Peserta Didik.....	66
Tabel 17. Deskripsi Indikator Penilaian Aspek Sikap Peserta Didik.....	67
Tabel 18. Deskripsi Indikator Penyelenggaraan Evaluasi Pembelajaran	68
Tabel 19. Deskripsi Indikator Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	89
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	95
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 4. Google Formulir	103
Lampiran 5. Data Penelitian.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termahktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pengertian lain tentang pendidikan diungkapkan Subandowo & Suryaman (2015:1) bahwa “Pendidikan merupakan hal sentral dalam kehidupan, setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya”. Lanjut lagi Toenliloe (2014: 8) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam pengembangan dirinya baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan

agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Pandemi Covid-19 berdampak bagi keberlangsungan pendidikan. Pembelajaran harus dilakukan melalui *online*. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020: 39). Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020: 2). *Google Classroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019: 2303). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran.

Pembelajaran *online* salah satunya melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Model PJJ menurut Azis (2019: 309) yaitu model pembelajaran era digital terdiri 3 model yang pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara *online* pada

peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*), kedua guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara *online* juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Diungkapkan Widiastuti (2019: 141) bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Hakikat

pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun, saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan Peserta didik SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru dan peserta didik SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit

untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Sejauh ini, guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Dalam pembelajaran daring guru susah untuk memperagakan gerak kepada siswa, sebaliknya juga siswa tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru.

Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online (E-learning)* di rumah, yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang dimiliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
2. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

3. Guru PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru.
4. Belum diketahuinya implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Implementasi PJJ dibatasi pada faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa besar persentase implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PJKR FIK UNY.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya pembelajaran PJOK saat masa pandemi Covid-19.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Pendapat Susilo (2007: 174) bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Pendapat Hamalik (2017: 237), bahwa implementasi merupakan proses yang digunakan untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dengan bentuk praktis yang menimbulkan dampak perubahan keterampilan, pengetahuan ataupun nilai dan sikap. Pendapat Usman (2012: 70) mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pendapat Harsono

(2012: 70) mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Menurut Setiawan (2014: 79) mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Implementasi Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun

demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Lukmanul, 2015: 90).

Secara terminologis, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Menurut Senjaya perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Dirman & Juarsih, 2014: 33).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek-sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Safitri & Pambudi (2019:2), sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

3) Prinsip Penyusunan RPP

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam desain perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2015: 136). Menurut Ridho (2015: 29) pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses

belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

(1) SD/MI : 35 menit per jam

(2) SMP/MTs : 40 menit per jam

(3) SMA/MA : 45 menit per jam

(4) SMK/MAK : 45 menit per jam

b) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTS	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

(sumber: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 hal 9)

c) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

Sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016, dalam pengelolaan kelas dan laboratorium:

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, kegiatan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya prinsip untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016,

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Menurut Rahayu (2013:34) kegiatan pendahuluan memiliki tujuan agar peserta didik siap belajar dan guru harus mempunyai kemampuan untuk mengondisikan belajar dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar untuk memotivasi peserta didik belajar dengan baik. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan pendahuluan memiliki tujuan memperisipakan peserta didik serta menyampaikan materi yang akan diajarkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Menurut Rosdiani (2014:108) kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan ini mencakup tiga ranah yaitu: (1) afektif, (2) kognitif, dan (3) psikomotor.

Mencapai guru yang profesional, guru harus melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2013: 3-4) "Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK" yang terdiri: (1) Aturan kelas (aturan pembelajaran) pada awal menetapkan pertemuan; (2) Memulai kegiatan pembelajaran yang tepat waktu; (3) Melakukan pengaturan kegiatan

pembelajaran; (4) Melakukan pengelompokan siswa; (5) Memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan;

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan

keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi sesuai Permendikbud:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut; 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Sulistiawan, 2017: 45).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan inti adalah proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan melatih kemampuan kognif, afektif, dan psikomotor anak tercapai.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Hamalik (2017: 30), bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Kemandirian belajar siswa erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran siswa atas kemampuan mereka masing-masing sehingga mereka dapat menentukan kebutuhan belajar mereka untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019: 12). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses siswa mendapatkan target belajarnya.

Menurut Sani (2016: 15) menyatakan bahwa penilaian adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Pada umumnya guru melakukan penilaian kelas terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru yang profesional memanfaatkan penilaian proses dan hasil belajar untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi merupakan penentuan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan melalui kegiatan yang direncanakan (Amirono & Daryanto, 2016:2).

Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu

kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki

kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana

perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Menurut Widiastuti (2019: 141) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan

meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani

merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Raj (2011: 95) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Menurut Kemendikbud (2014: 9) bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktivitas

fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini

berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Menurut Paturusi (2012: 4-5), “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Menurut Utama (2011: 3) bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Situasi pandemi Covid-19 saat ini memaksa untuk melakukan pembelajaran secara *online* salah satunya melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020: 2).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu (Prawiyogi, dkk., 2020: 95).

Menurut Warsita (2011: 15) bahwa yang dimaksud dengan sistem pendidikan dan pelatihan jarak jauh atau (PJJ) adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terbuka dengan sistem yang terstruktur sehingga menyebabkan pembelajaran yang relatif ketat dan dilaksanakan dengan pola proses pembelajaran tidak bertemu secara langsung atau tanpa adanya tatap muka atau terpisah dari instruktur guru dengan peserta didik. Pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan ICT dan media lainnya agar dapat mendukung atau menunjang proses pembelajaran. PJJ merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan model pembelajaran yang tidak terikat baik dalam waktu maupun dalam ruangan dengan peserta didik yang dapat memungkinkan memperoleh sedikit bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Pembelajaran dilaksanakan melalui perantara yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam hal ini, proses dalam pembelajaran yaitu proses yang dilaksanakan dengan adanya interaksi antara seorang guru, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dilaksanakan agar terjadi adanya proses memperoleh ilmu/ transfer ilmu, transfer pengetahuan, menguasai dengan mahir dan bertabiat, serta tetap dapat membentuk sikap dan kepercayaan diri dari diri peserta didik tersebut dengan kata lain, tujuan dilaksanakan pembelajaran yaitu suatu proses dalam rangka membantu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik (Rachmawati, 2015: 139).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana individu memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dari waktu dan

tempat, dengan menggunakan metode dan teknik digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Kör et al., 2014: 845). Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran di mana peserta didik, pengajar, dan bahan ajar di lokasi terpisah disatukan dengan bantuan teknologi komunikasi (Iskenderoglu et al., 2012: 4461). Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengajar membangun kelas online dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik (Mittelmeier et al., 2019: 3). Pengajar juga seharusnya menciptakan lingkungan belajar efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, memasukkan teknologi dalam proses pembelajaran tidak selalu menjamin peserta didik termotivasi untuk itu para pengajar perlu membangun motivasi yang alami kepada peserta didik karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar peserta didik (ElSeoud et al., 2014).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik tanpa bertatap muka secara langsung. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan baik, yaitu perhatian, kreatif menggunakan alat serta menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, dan dapat mengoperasikan gadget serta memanfaatkan aplikasi yang ada sebagai media pembelajaran (Zalsabella, dkk., 2020: 195).

Menurut Rahmawati (2020: 414) “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan

belajar pembelajar.” Menurut Munir (2012: 16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya”. Menurut Kearsly (Yerusalem, dkk, 2020: 483) mengemukakan: Pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring menurut Kemendikbud (2020: 2) yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh Pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, *mobile* edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK.

Kegiatan yang diberikan lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *online* berupa *whatsapp*, *facebook*, *zoom meeting*, *google meet*, dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protokol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan dapat pula dilakukan secara *online* dengan mengirimkan melalui e-mail atau *whatsapp* (Maryani, 2020: 42).

Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), menurut Azis (2019: 309) menyatakan bahwa model pembelajaran era digital terdiri 3 model yang pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara *online* pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*), kedua guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara *online* juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Pembelajaran yang sudah dilakukan akan berakhir dengan kegiatan evaluasi baik penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

Beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka

langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*self study*), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Levy (2020: 2) pembelajaran jarak jauh memiliki empat komponen sistem operasional yang berbeda baik dalam penyelenggaraan maupun fungsinya dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka yaitu:

- 1) Pengelolaan pembelajar, yaitu keragaman kondisi dan kebutuhan pembelajar
- 2) Sumber belajar yang bervariasi dengan berbagai macam dan bentuk. Pengembangan sumber belajar berdasarkan karakteristik peserta didik dan analisis sumber belajar yang diperlukan dan yang telah tersedia.
- 3) Dukungan pelayanan (*support services*), yaitu adanya orang atau lembaga pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Fungsi dukungan pelayanan ini untuk menjembatani hubungan antara pengajar dan peserta didik. Dukungan pelayanan ini tetap diperlukan, meskipun kecil, karena peserta didik sendiri yang aktif untuk memperoleh kemudahan belajar.
- 4) Penilaian hasil dan dampak pendidikan. Penilaian tidak hanya dinyatakan dengan angka seperti dalam raport atau ijazah, tetapi juga menghargai pengalaman peserta didik yang telah dialaminya karena pengalaman itu mampu menciptakan pengetahuan sendiri.

Menurut SK Dierjen Pendidikan (2020) langkah-langkah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai berikut:

- 1) Merencanakan Pembelajaran. Guru wajib menyusun RPP, sedapat mungkin RPP yang simpel.
- 2) RPP harus merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator Pencapaian yang turunan dari KD.
- 3) Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial.
- 4) Dalam menyusun RPP terdapat tiga ranah yang perlu dicapai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spritual sebagai wujud imtaq kepada Allah SWT.
- 6) Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural, dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak.
- 7) Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Menurut Levy (2020: 3) ada lima hal yang penting terkait sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal:

- 1) Desain dan pengembangan sistem. Sebuah proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahapan perancangan, pengembangan, evaluasi dan refisi. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh akan efektif, sehingga sangat penting untuk diperhatikan adanya tujuan, kebutuhan dan karakteristik.

- 2) *Interactivity*. Keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh antara lain sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang baik antara *Trainer* dan *trainee*, peserta didik dengan lingkungan pendidikannya, serta dengan sesama *Trainee*.
- 3) *Active Learning*. Bersikap aktif dalam pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana *trainee* berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hubungan materi yang dipelajari biasanya peserta didik mendapatkan berbagai materi tambahan bimbingan sebelumnya, adanya persiapan materi jauh jauh sebelumnya.
- 4) *Visual Imagery*. Pembelajaran harus merangsang terjadi hiburan, dapat membedakan fakta dan bukan fakta dan bagaimana teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas.
- 5) Komunikasi yang efektif. Desain instruksional yang dimulai dengan harapan adanya pandangan yang berbeda dan komunikasi akan jauh lebih efektif.

c. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Menurut Tjokro (dalam Septiani, 2018: 92) penggunaan *e-learning* dalam pendidikan memiliki kelebihan, kelebihan tersebut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menjadi lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan karena *e-learning* menggunakan multimedia seperti gambar, teks, animasi, video dan suara.
- 2) Dalam segi biaya tentu menjadi lebih efektif karena peserta didik tidak perlu datang ke gedung atau kelas untuk belajar, hal ini karena *e-learning* dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selain itu lebih murah untuk diperbanyak.
- 3) Tidak membutuhkan formalitas kelas, sehingga menjadi lebih efisien dan materi dapat langsung dipelajari.
- 4) Materi ajar dapat dikuasai sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti semangat dan daya serap oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dimonitor dan bisa diuji dengan *e-test*.

Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagian besar proses PJJ saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat *smart phone*. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik (Arifa, 2020)

Riyana (2019: 1.14) menjelaskan adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid.

d. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Sari (2015: 27-28) menjelaskan beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam

proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak selama berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun pengajar, yaitu: pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet ataupun server error (Nurmukhametov et al., 2015: 16). Kedua, ketidaktepatan menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, jika guru tidak memvariasikan media pembelajaran *online*, maka peserta didik akan mudah bosan (Simbolon, 2014: 15). Ketiga, pada pelajaran praktikum, pembelajaran jarak jauh tidak efektif untuk diterapkan, guru hanya memberi media pembelajaran berupa video-video praktikum dan langkah pengerjaannya, namun mahasiswa tidak melakukan praktikumnya sendiri. Keempat, kurangnya rasa tanggung jawab pengajar pada pembelajaran jarak jauh, hal ini dibuktikan pada survei yang menyatakan bahwa para guru menganggap bahwa tanggung jawab dalam pengajaran tatap muka tradisional umumnya lebih tinggi daripada dalam pendidikan jarak jauh (Semradova & Hubackova, 2016: 544).

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015: 21). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020; Hadisi & Muna, 2015: 117), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota

internet (Ramanta & Widayanti, 2020: 61), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sinyal internet, banyak siswa yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan PJJ. Kendala lainnya adalah banyak siswa yang tidak memiliki gawai, komputer, dan laptop sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan PJJ.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tahzani (2020) berjudul “Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo Bagian Utara”. Penelitian ini bertujuan menggambarkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo bagian Utara. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan *Google Form*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo bagian Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dengan mengambil 8 guru PJOK yang diambil dari SD Negeri inti. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *Covid- 19* menunjukan

tetap terlaksana (100%), Metode Pembelajaran PJOK menunjukkan metode yang tertinggi adalah pekerjaan rumah (62,5%), Penyediaan Fasilitas yang Diberikan Sekolah menunjukkan hasil, sekolah tidak menyediakan fasilitas (62,5%), metode pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* (87,5%), partisipasi peserta didik menunjukkan antusias dan berpartisipasi dengan baik (87,5%), Usaha Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran menunjukkan guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik (75%), Kesesuaian Proses Pembelajaran PJOK dengan RPP menunjukkan implementasi pembelajaran hanya sebagian yang sesuai dengan RPP (87,5%), sistem penilaian dilaksanakan dengan pengumpulan tugas dan ujian (100%), pelaksanaan sistem penilaian menunjukkan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik (87,5%), Kesulitan yang Dialami Guru PJOK menunjukkan kesulitan yang dikarenakan belum menguasai media daring (50%)

2. Penelitian yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2020) berjudul “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi Covid-19 Se-Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 orang guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Se Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi Covid-19 dalam kategori rendah dengan 79,59%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peserta didik telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa, sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

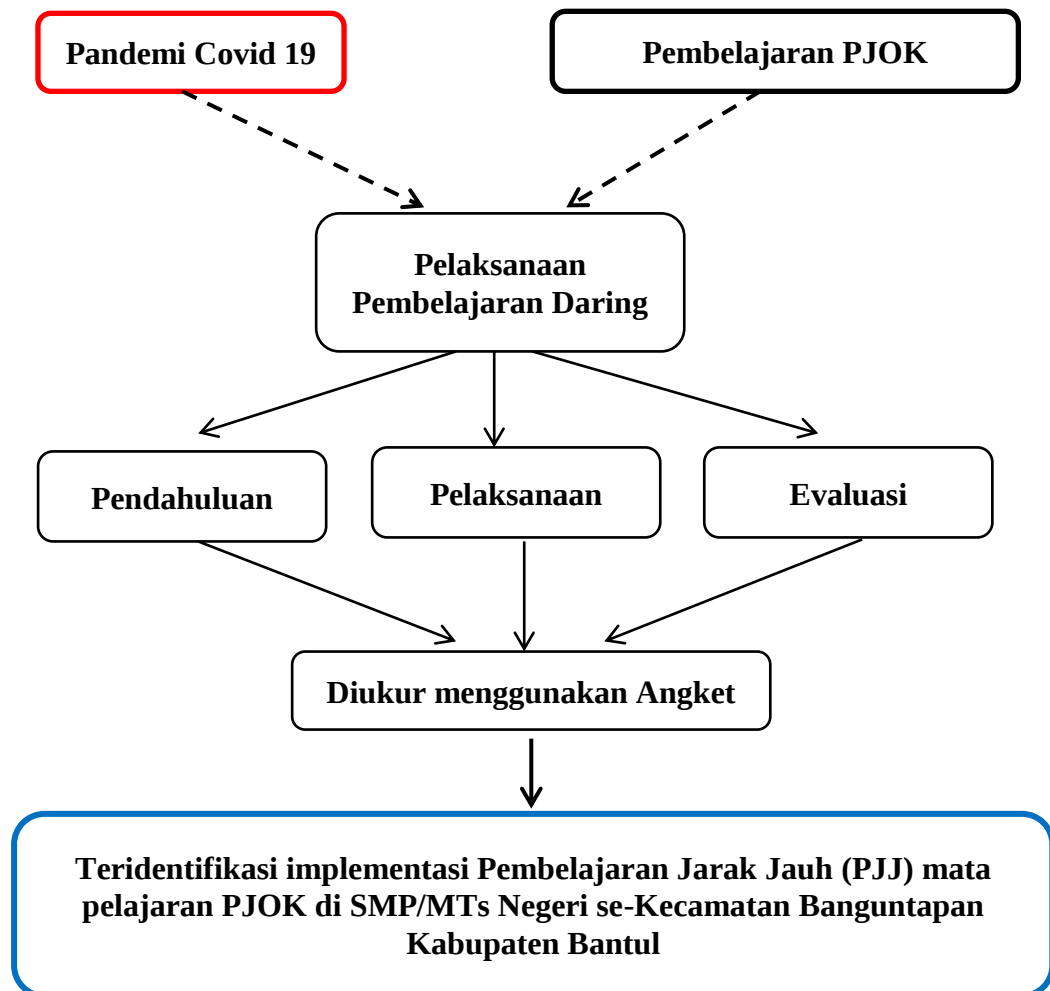
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah menetapkan Pendidikan Jarak Jauh atau PJJ, PJJ adalah upaya agar pembelajaran bisa dijalankan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Adapun masalah yang sering terjadi ketika peserta didik belajar *online* (*E-learning*) di rumah, yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang diperlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 6 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 4 Januari 2021- 13 April 2021.

C. Subjek Penelitian

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian adalah guru PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 12 orang. Rincian sampel disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No.	Sekolah	Alamat	Σ Guru
1	MTSN 9 Bantul	Jl. Lingkar Timur Pranti	2
2	SMP Negeri 1 Banguntapan	Jl. Karangturi	2
3	SMP Negeri 2 Banguntapan	Jl. Karangsari No. 616	2
4	SMP Negeri 3 Banguntapan	Jl. Ngablak No. 84 Jambidan,	2
5	SMP Negeri 4 Banguntapan	Jl. Wijoyo Mulyo 05	2
6	SMP Negeri 5 Banguntapan	Sanggrahan	2
Jumlah			12

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Definisi operasionalnya adalah proses penerapan ide gagasan, kebijakan, dan inovasi terkait pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disebarkan melalui *Google Form*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Alternatif jawaban pada angket ini ada dua, yaitu Ya (1) dan Tidak (0). Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Tahzani (2020) dengan validitas sebesar 0,585 dan reliabilitas sebesar 0,816 dan telah divalidasi oleh Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun RPP yang sesuai	1
		Penetapan indikator capaian kompetensi peserta didik	2
		Kesesuaian materi pembelajaran	3
		Menentukan metode pembelajaran	4
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pemberian bahan ajar	5
		Menentukan media pembelajaran	6
		Penerapan 5M	7, 8, 9
		Implementasi Pembelajaran	10
	Evaluasi Pembelajaran	Pemberian <i>Feedback</i>	11
		Penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik	12, 13, 14
		Penyelenggaraan evaluasi pembelajaran	15
		Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	16
Jumlah			16

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Mencari data guru PJOK SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.
- Membagikan angket yang disebarakan melalui *google form* kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil pengisian angket yang disebarakan melalui *google form*.
- Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan daftar *Checklist* yang disebarakan melalui *google form*, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

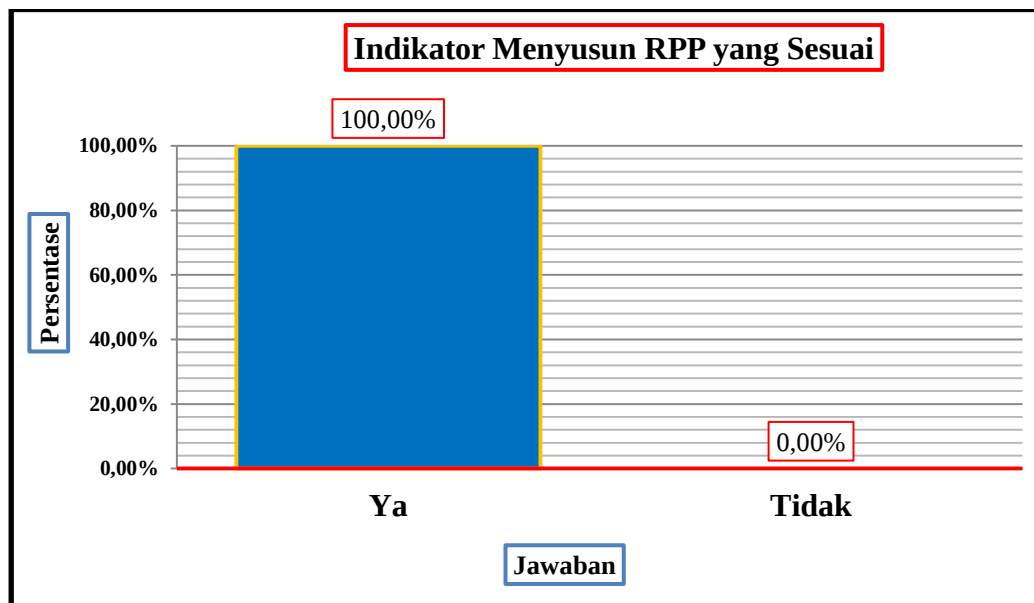
a. Menyusun RPP yang Sesuai

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menyusun RPP yang sesuai disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Indikator Menyusun RPP yang Sesuai

Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun RPP PJOK sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan silabus kurikulum 2013		F	Persentase
a	Ya	12	100,00%
b	Tidak	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menyusun RPP yang sesuai dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Indikator Menyusun RPP yang Sesuai

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa ada 100% (12 guru) menyatakan menyusun RPP PJOK sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan silabus kurikulum 2013.

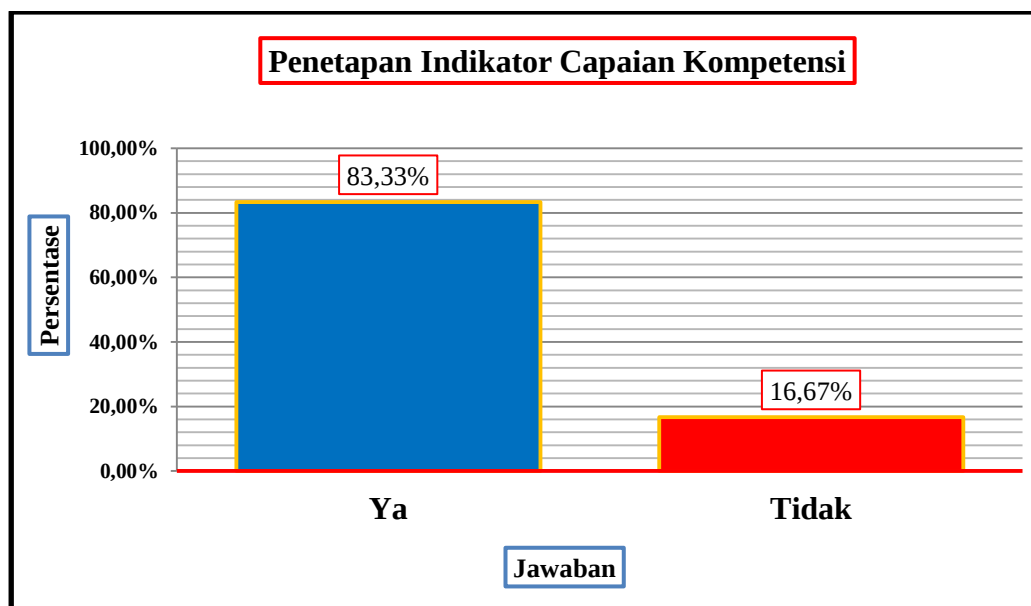
b. Penetapan Indikator Capaian Kompetensi

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator penetapan indikator capaian kompetensi disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Indikator Penetapan Indikator Capaian Kompetensi

Apakah Bapak/Ibu dalam menetapkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh		F	Persentase
a	Ya	10	83,33%
b	Tidak	2	16,67%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator penetapan indikator capaian kompetensi dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Indikator Penetapan Indikator Capaian Kompetensi

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa ada 83,33% (10 guru) menyatakan menetapkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh, sedangkan sisanya 16,67% (2 guru) menyatakan tidak.

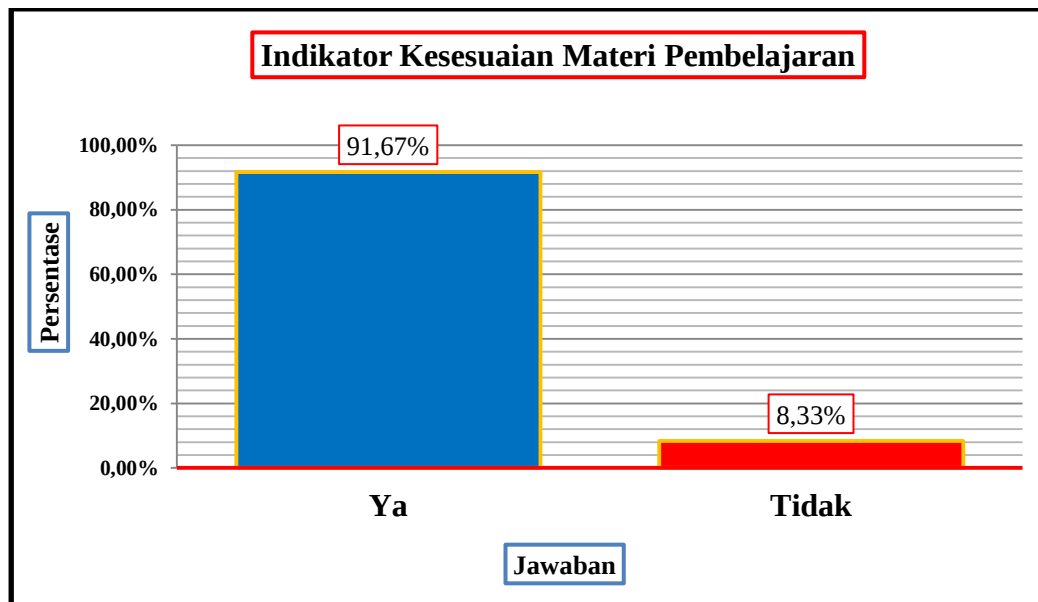
c. Kesesuaian Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator kesesuaian materi pembelajaran disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

Apakah Bapak/Ibu memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan RPP		F	Persentase
a	Ya	11	91,67%
b	Tidak	1	8,33%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator kesesuaian materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa ada 91,67% (11 guru) menyatakan memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan RPP, sedangkan sisanya 8,33% (1 guru) menyatakan tidak memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan RPP.

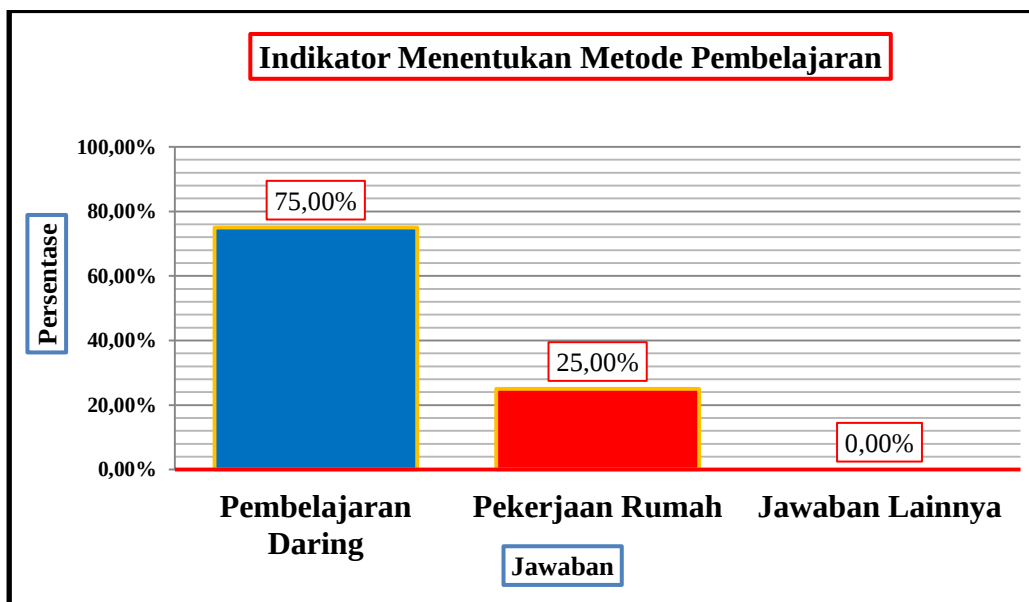
d. Menentukan Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menentukan metode pembelajaran disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Indikator Menentukan Metode Pembelajaran

Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK		F	Persentase
a	Pembelajaran Daring	9	75,00%
b	Pekerjaan Rumah	3	25,00%
c	Jawaban Lainnya	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menentukan metode pembelajaran dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Indikator Menentukan Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK ada 75,00% (9 guru) menyatakan menggunakan pembelajaran daring, 25,00% (3 guru) menggunakan pekerjaan rumah, dan 0,00% (0 guru) menjawab yang lainnya.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

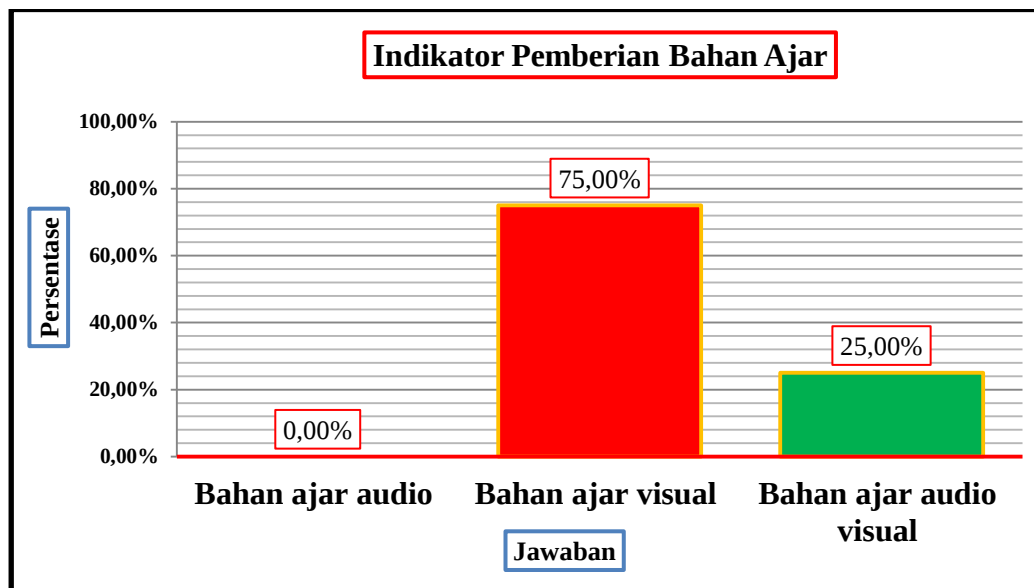
a. Pemberian Bahan Ajar

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator pemberian bahan ajar disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Indikator Pemberian Bahan Ajar

Bahan ajar apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK		F	Persentase
a	Bahan ajar audio (Rekaman <i>podcast</i> , Radio, dan lain-lain)	0	0,00%
b	Bahan ajar visual (gambar, <i>power point</i> , modul, dan lain-lain)	9	75,00%
c	Bahan ajar audio visual (video animasi, <i>film</i> , <i>youtube</i> , dan lain-lain)	3	25,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator pemberian bahan ajar dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Indikator Pemberian Bahan Ajar

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK ada 0,00% (0 guru) menyatakan bahan ajar audio, 75,00% (9 guru) menggunakan bahan ajar audio visual, dan 25,00% (3 guru) menggunakan bahan ajar audio visual.

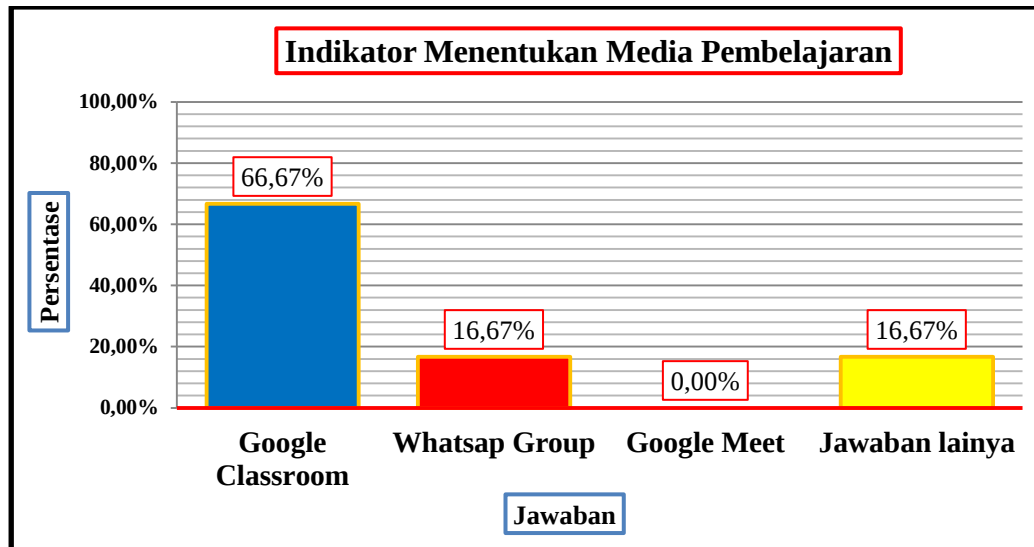
b. Menentukan Media Pembelajaran

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menentukan media pembelajaran disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Indikator Menentukan Media Pembelajaran

Platform atau media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK		F	Persentase
a	Google Classroom	8	66,67%
b	Whatsap Group	2	16,67%
c	Google Meet	0	0,00%
d	Jawaban lainnya	2	16,67%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menentukan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Indikator Menentukan Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 7 di atas menunjukkan *Platform* atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK ada 66,67% (8 guru) menyatakan *google clasroom*, 16,67% (2 guru) menggunakan *whatsap group*, 0,00% (0 guru) menggunakan *google meet*, dan 16,67% (3 guru) menjawab lainnya seperti *Edmodo* dan *Schoology*.

c. Penerapan 5M

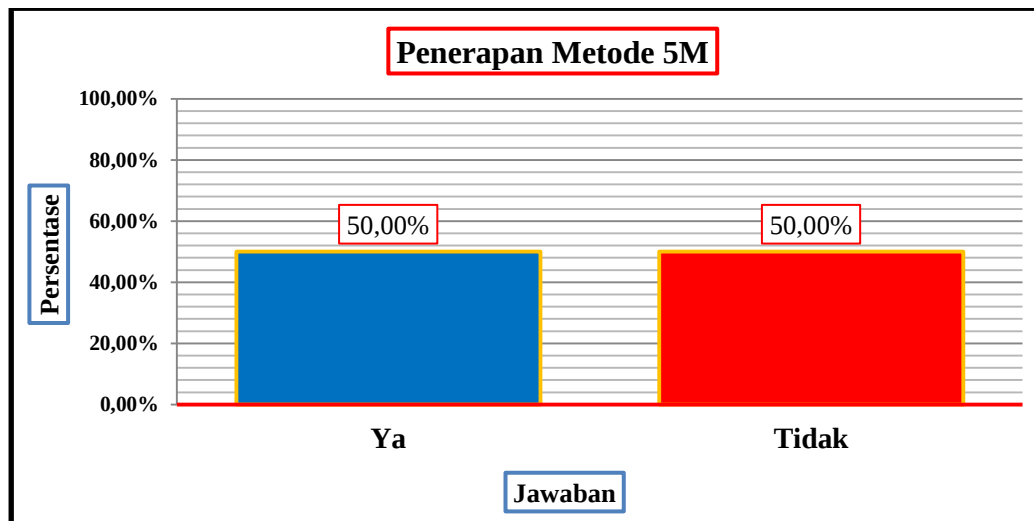
1) Menerapkan Metode 5M

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penerapan metode 5M disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Penerapan Metode 5M

Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak/Ibu menerapkan metode 5M		F	Persentase
a	Ya	6	50,00%
b	Tidak	6	50,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penerapan metode 5M dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Penerapan Metode 5M

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 8 di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Bapak/Ibu menerapkan metode 5M ada 50,00% (6 guru) menyatakan ya, dan 50,00% (6 guru) menyatakan tidak.

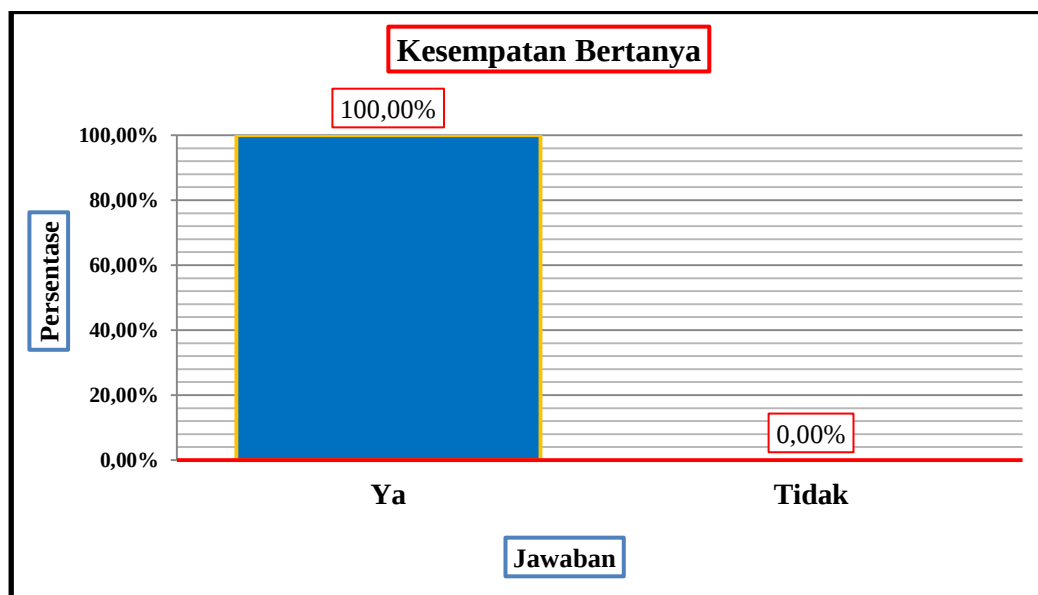
2) Kesempatan Bertanya

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan kesempatan bertanya disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Kesempatan Bertanya

Apakah di dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi PJOK yang sedang bapak berikan		F	Persentase
a	Ya	12	100,00%
b	Tidak	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan kesempatan bertanya dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Kesempatan Bertanya

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 9 di atas menunjukkan sebesar 100,00% (12 guru) menyatakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi PJOK yang sedang diberikan, dan tidak ada guru yang tidak memberikan kesempatan bertanya.

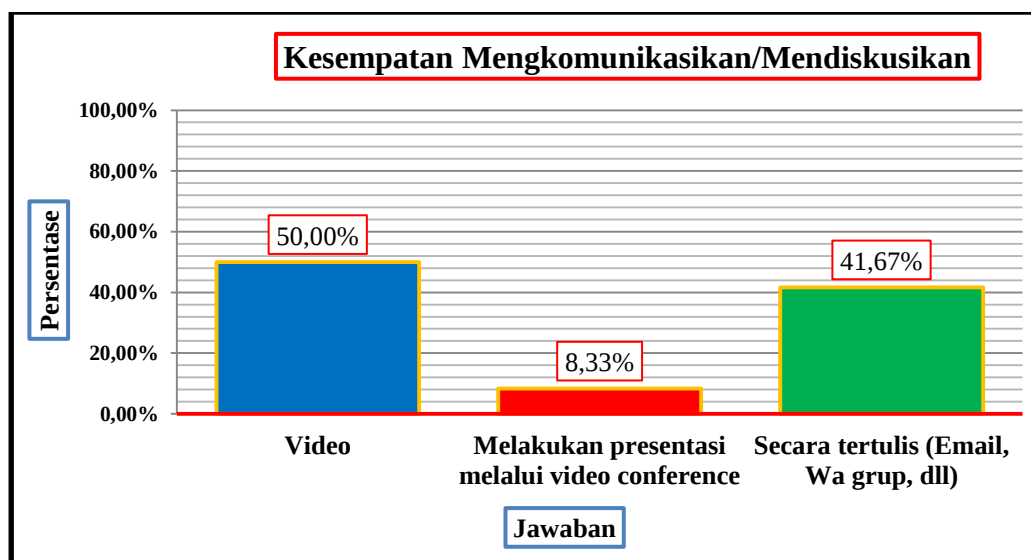
3) Kesempatan mengkomunikasikan/mendiskusikan

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan kesempatan mengkomunikasikan/mendiskusikan disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Kesempatan Mengkomunikasikan/Mendiskusikan

Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan/mendiskusikan tentang materi pembelajaran PJOK		F	Persentase
a	Video	6	50,00%
b	Melakukan presentasi melalui video <i>conference</i>	1	8,33%
c	Secara tertulis (Email, Wa grup, dan lain-lain)	5	41,67%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan kesempatan mengkomunikasikan/mendiskusikan dapat dilihat pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Kesempatan Mengkomunikasikan/Mendiskusikan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 10 di atas menunjukkan cara Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan/ mendiskusikan tentang materi pembelajaran PJOK sebesar 50,00% (6 guru) menggunakan video, sebesar 8,33% (1 guru) melakukan presentasi melalui video *conference*, dan sebesar 41,67% (5 guru) secara tertulis (Email, Wa grup, dan lain-lain).

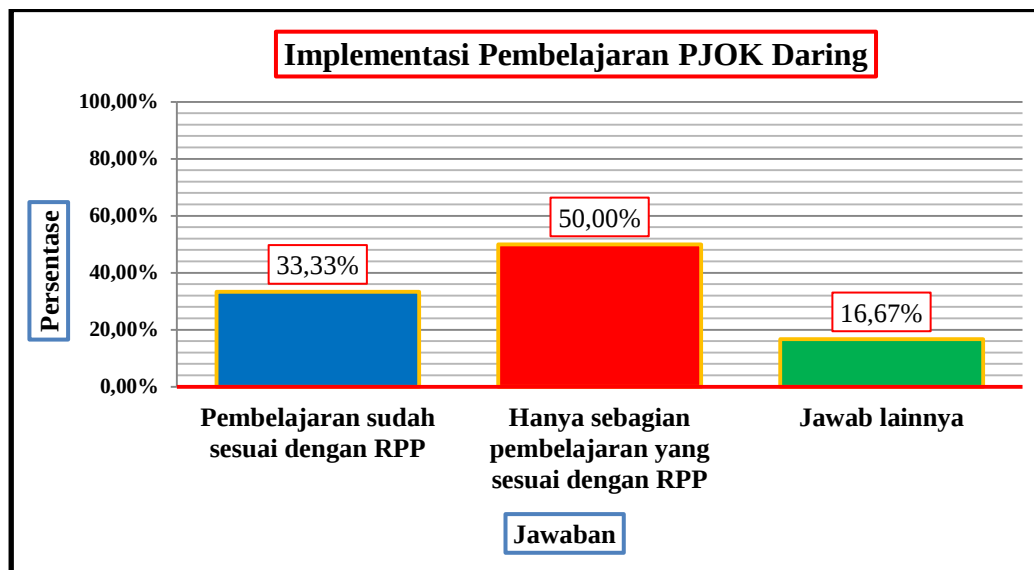
4) Implementasi Pembelajaran PJOK Daring

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan implementasi pembelajaran PJOK daring disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Implementasi Pembelajaran PJOK Daring

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring		F	Persentase
a	Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP	4	33,33%
b	Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP	6	50,00%
c	Jawab lainnya	2	16,67%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan implementasi pembelajaran PJOK daring dapat dilihat pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran PJOK Daring

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 11 di atas menunjukkan cara implementasi pembelajaran PJOK daring sebesar 33,33% (4 guru) menyatakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, 50,00% (6 guru) menyatakan hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP, dan 16,67% (2 guru) Jawab lainnya.

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

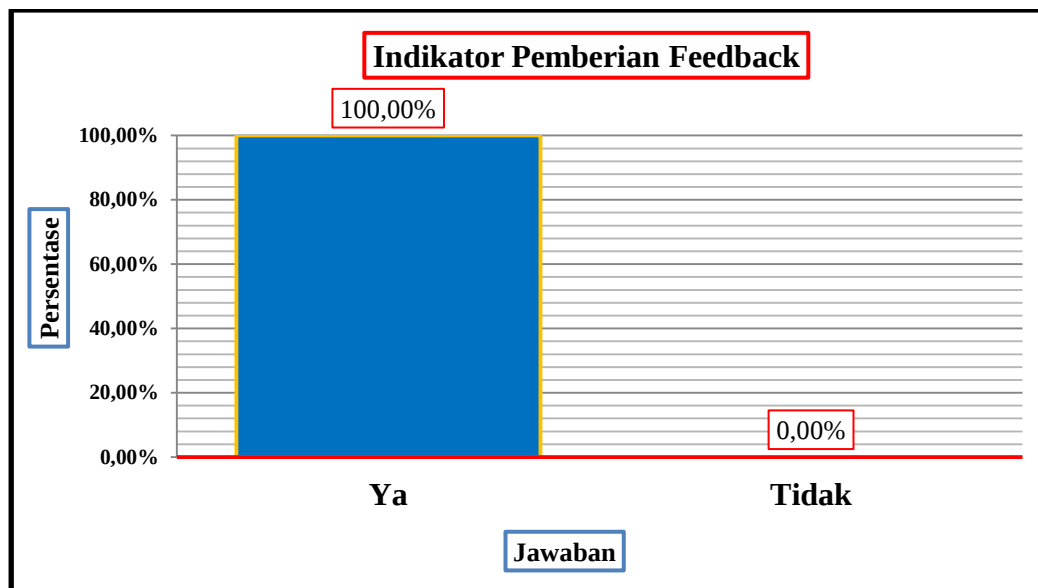
a. Pemberian *Feedback*

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator pemberian *feedback* disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Indikator Pemberian *Feedback*

Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan <i>Feedback</i> kepada peserta didik mengenai hasil dan proses pembelajaran		F	Persentase
a	Ya	12	100,00%
b	Tidak	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator pemberian *feedback* dapat dilihat pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Indikator Pemberian *Feedback*

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 12 di atas menunjukkan sebesar 100,00% (12 guru) menyatakan selalu memberikan *Feedback* kepada peserta didik mengenai hasil dan proses pembelajaran, dan 0,00% (0 guru) menyatakan tidak.

b. Penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik

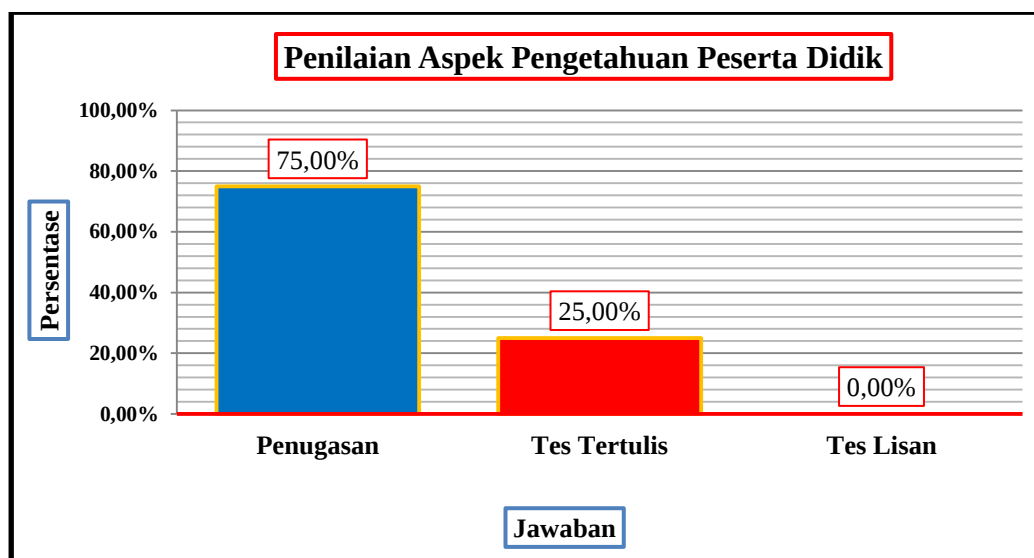
1) Penilaian Aspek Pengetahuan

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian aspek pengetahuan peserta didik disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Indikator Penilaian Aspek Pengetahuan Peserta Didik

Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek Pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK		F	Persentase
a	Penugasan	9	75,00%
b	Tes Tertulis	3	25,00%
c	Tes Lisan	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 15 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian aspek pengetahuan peserta didik dapat dilihat pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Penilaian Aspek Pengetahuan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 13 di atas menunjukkan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK sebesar 75,00% (9 guru) menggunakan penugasan, sebesar 25,00% (3 guru) menggunakan tes tertulis, dan sebesar 0,00% (0 guru) menggunakan tes lisan.

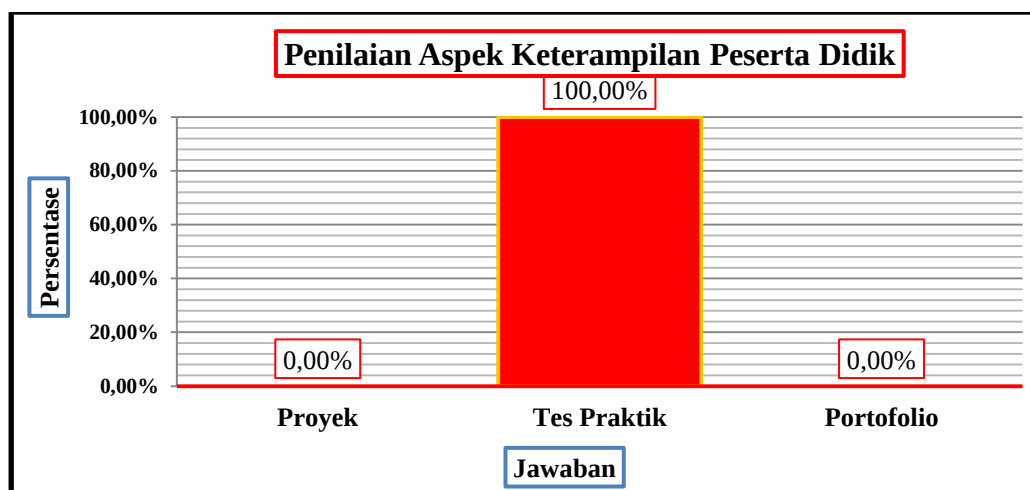
2) Penilaian Aspek Keterampilan

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian aspek keterampilan peserta didik pada tabel 16:

Tabel 16. Deskripsi Indikator Penilaian Aspek Keterampilan Peserta Didik

Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK		F	Persentase
a	Proyek	0	0,00%
b	Tes Praktik	12	100,00%
c	Portofolio	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 16 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian aspek keterampilan peserta didik pada gambar 14:



Gambar 14. Diagram Batang Penilaian Aspek Keterampilan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 14 di atas menunjukkan metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan PJJ PJOK sebesar 0,00% (0 guru) menggunakan proyek, 100,00% (12 guru) menggunakan tes praktik, dan 0,00% (0 guru) portofolio.

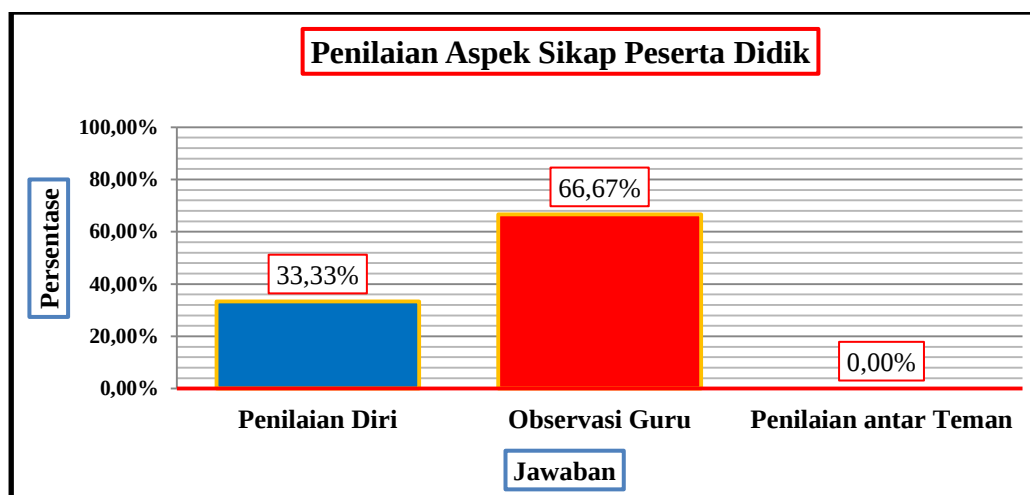
3) Penilaian Aspek Sikap

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian aspek sikap peserta didik pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Deskripsi Indikator Penilaian Aspek Sikap Peserta Didik

Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK		F	Persentase
a	Penilaian Diri	4	33,33%
b	Observasi Guru	8	66,67%
c	Penilaian antar Teman	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 17 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan penilaian aspek sikap peserta didik pada gambar 15 berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Penilaian Aspek Sikap Peserta Didik

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 15 di atas metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek sikap peserta didik dalam pelaksanaan PJJ PJOK sebesar 33,33% (4 guru) menggunakan penilaian diri, 66,67% (8 guru) menggunakan observasi guru, dan 0,00% (0 guru) penilaian antar teman.

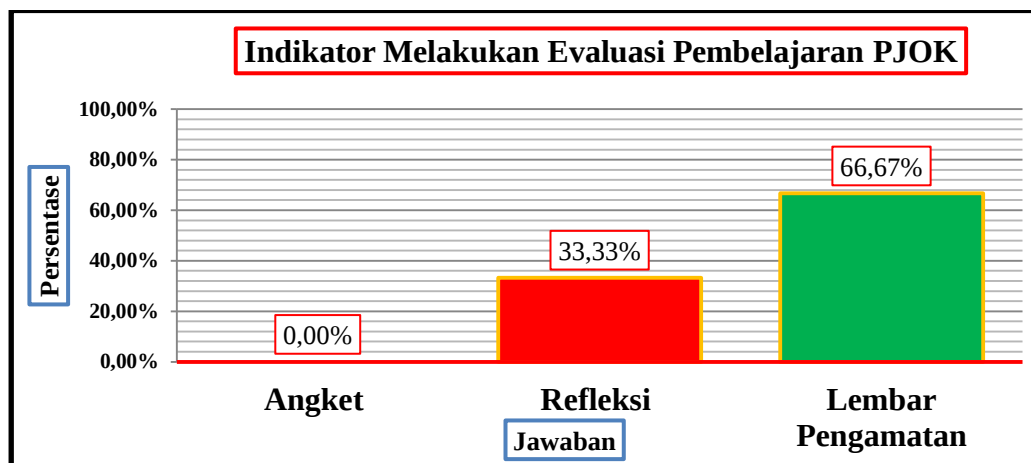
c. Penyelenggaraan Evaluasi Pembelajaran

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator melakukan evaluasi pembelajaran PJOK disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Indikator Penyelenggaraan Evaluasi Pembelajaran

Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK		F	Persentase
a	Angket	0	0,00%
b	Refleksi	4	33,33%
c	Lembar Pengamatan	8	66,67%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 18 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator melakukan evaluasi pembelajaran PJOK dapat dilihat pada gambar 16 sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Penyelenggaraan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 16 di atas menunjukkan guru melakukan evaluasi pembelajaran PJOK menggunakan angket sebesar 0,00% (0 guru), 33,33% (4 guru) refleksi, dan 66,67% (8 guru) menggunakan lembar pengamatan.

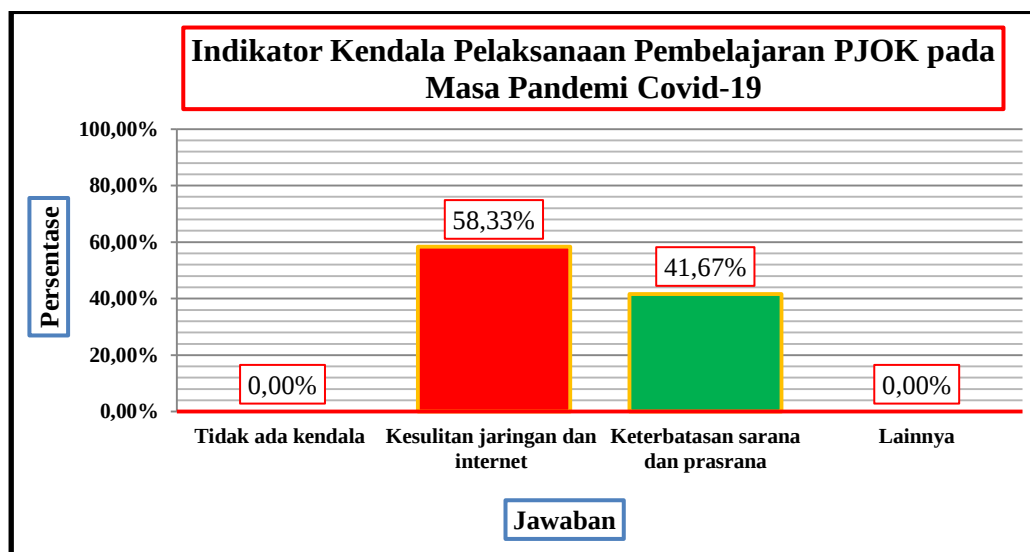
d. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran saat Pandemi Covid-19

Analisis deskriptif implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan kendala pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Indikator Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19

Kendala apa yang Bapak/Ibu dapatkan di dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK		F	Persentase
a	Tidak ada kendala	0	0,00%
b	Kesulitan jaringan dan internet	7	58,33%
c	Keterbatasan sarana dan prasarana	5	41,67%
d	Lainnya	0	0,00%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 19 di atas, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul berdasarkan indikator kendala pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 17 sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Indikator Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 17 di atas menunjukkan kendala pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*, tidak ada kendala sebesar 0,00% (0 guru), kesulitan jaringan dan internet 58,33%% (7 guru) keterbatasan sarana dan prasarana 41,67% (5 guru), lainnya 0,00% (0 guru).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber

belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Lukmanul, 2015: 90).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 100% guru menyusun RPP yang sesuai pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Menurut Safitri & Pambudi (2019:2), sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,33% guru menetapkan indikator capaian kompetensi. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harusnya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, dan tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2016: 57).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 91,67% kesesuaian materi pembelajaran dengan RPP. Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru perlu memahami

secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Lukmanul, 2015: 90).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,00% melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Imania (2019: 32) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang

dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2015: 136). Menurut Ridho, dkk (2015: 59) Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,00% guru menggunakan bahan ajar visual. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,67% menggunakan media *Google Classroom*. Sutia (2019:2) menegaskan bahwa guru sekarang bisa menggunakan website untuk mengawasi proses pembelajaran peserta didik, salah satu website yang mendukung proses adalah *Google Classroom*. *Google classroom* adalah salah satu *platform* belajar daring (*online*) pada *smartphone* maupun *personal computer* (PC) dengan koneksi internet. *Google classroom* sebagai sarana kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik tanpa tatap muka langsung sehingga lebih efektif serta dapat menghemat waktu dan tempat. Selain itu *google classroom* disediakan gratis dan

tidak pernah digunakan sebagai konten berbayar. Hasanuddin (2018:17) menegaskan bahwa *google classroom* adalah media pembelajaran berbasis *online* sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Iftakhar (2016:12) menegaskan bahwa *google classroom* digunakan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran tanpa sebuah lembaran kertas dengan memanfaatkan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,00% guru menerapkan 5M. 100,00% guru memberikan kesempatan bertanya, 50,00% guru mengkomunikasikan/mendiskusikan melalui video, dan 50,00% implementasi hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 9), penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Selain itu, guru tidak memberikan keterangan secara spesifik kegiatan yang merupakan kegiatan 5M. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam RPP belum dilengkapi dengan pedoman penskoran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Widoyoko (2014: 18) menyampaikan bahwa sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa

evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Kemampuan melaksanakan suatu asesmen hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014: 1).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 100,00% guru memberikan *feedback*, 75,00% guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa penugasan, 100,00% guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa tes praktik, 66,67% guru menggunakan penilaian pengetahuan melalui observasi guru, 66,67% guru menggunakan lembar pengamatan, 58,83% kendala yang dialami yaitu kesulitan jaringan dan internet. Bilfaqih & Qamaruddin (2015: 31)

menyatakan walaupun pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Jamaluddin, dkk (2020: 4) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal (Hartanto, 2016:14). Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen yang digunakan masih harus dilakukan validasi ulang agar lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran yaitu 100% guru menyusun RPP yang sesuai, 83,33% guru menetapkan indikator capaian kompetensi, 91,67% kesesuaian materi pembelajaran dengan RPP, 75,00% melaksanakan pembelajaran daring. Faktor pelaksanaan pembelajaran yaitu 75,00% guru menggunakan bahan ajar visual, 66,67% menggunakan media *Google Classroom*, 50,00% guru menerapkan 5M, 100,00% guru memberikan kesempatan bertanya, 50,00% guru mengkomunikasikan/mendiskusikan melalui video, dan 50,00% implementasi hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Faktor evaluasi pembelajaran yaitu 100,00% guru memberikan *feedback*, 75,00% guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa penugasan, 100,00% guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa tes praktik, 66,67% guru menggunakan penilaian pengetahuan melalui observasi guru, 66,67% guru menggunakan lembar pengamatan, 58,83% kendala yang dialami yaitu kesulitan jaringan dan internet.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tetap terlaksana melalui daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan memberikan penugasan di rumah. Guru PJOK masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring, kesulitan tersebut diantaranya dalam mengakses internet dan penggunaan media daring untuk itu perlu diadakanya pelatihan atau bimbingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk evaluasi proses pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Guru sebaiknya selalu memberikan inovasi dalam proses pembelajaran PJOK melalui daring seperti membuat atau memberikan tutorial vidio pembelajaran.
2. Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran selalu memperhatikan kesehatan maupun kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Sekolah sebaiknya memberi bimbingan dan pelatihan penggunaan media dan metode serta memberikan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* agar terlaksana dengan efektif dan efisien.

4. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadopsi instrumen penelitian ini agar melakukan validasi ulang agar instrumen tersebut lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Andi, Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Arifa, F. N. (2020). Kendala pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12 (7), 13-18.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Aziz, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2).
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Deshwal, P., Trivedi, A., & Himanshi, H. L. N. (2017). Online learning experience scale validation and its impact on learners’ satisfaction. *Procedia computer science*, 112, 2455-2462.
- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Pengembangan kurikulum; dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students’ motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).

- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the Covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Guntur. (2014). Penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakaryass
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Harsono, H. (2012). *Implementasi kebijakan dan politik*. Bandung: PT Mutiara Sumber Widya.
- Hasanudin. (2018). Optimalisasi pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Bakinang. *Jurnal Pendidikan Untuk Mu Negeri*, 2(1), 17-20.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan ekonomi. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Isaac, O., Aldholay, A., Abdullah, Z., & Ramayah, T. (2019). Online learning usage within Yemeni higher education: The role of compatibility and task-technology fit as mediating variables in the IS success model. *Computers & Education*, 136, 113–129.
- Iskenderoglu, M., Aydogdu, T., & Palanci, M. (2012). Opinion of teaching staff in distance education systems. *Regarding the Assessment and Evaluation Process*. 46, 4661–4665.

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru : hambatan, solusi dan proyeksi. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*, 1-10.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, D. I. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 37-46.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kör, H., Aksoy, H., & Erbay, H. (2014). Comparison of the proficiency level of the course materials (animations, videos, simulations, e-books) used in distance education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 854–860.
- Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., Festiawan, R., Ngadiman, N., & Kusnandar, K. (2020). Potensi pengembangan sport tourism sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan jasmani. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 170-180.
- Levy. (2020). Six faktor to consider when planning online distance learning programs in higher education. dalam online jurnal of distance learning administration. *Jurnal Internasional*, VI (1).
- Lukmanul, H. (2015). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Majid, A. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pendemi Covid-19. *Murhum*, 1(2), 41–52.
- Mittelmeier, J., Rienties, B., Rogaten, J., & Gunter, A. (2019). International Journal of Intercultural Relations Internationalisation at a Distance and at Home : Academic and social adjustment in a South African distance learning context. *International Journal of Intercultural Relations*, 72, 1–12.
- Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Natalia, R., & Rustina, Y. (2020). Pengaruh dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap ibu menyusui neonatus di rumah sakit: telaah literatur. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 93–103.
- Navimipour, N. J., & Zareie, B. (2015). A model for assessing the impact of e-learning systems on employees' satisfaction. *Computers in Human Behavior*, 53, 475-485.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). The problems of development of distance education in Kazakhstan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 15–19.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pereira, F. A. de M., Ramos, A. S. M., Gouvêa, M. A., & da Costa, M. F. (2015). Satisfaction and continuous use intention of e-learning service in Brazilian public organizations. *Computers in Human Behavior*, 46, 139–148.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Rachmawati, T. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII UT*, 9.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi Covid-19. *Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112 - 119.

- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran daring di sekolah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi Covid-19. *Seminar imbingan dan Konseling*, 61-67.
- Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Ridho. (2015). Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 59-69.
- Riduwan. (2012). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rienties, B., & Toetenel, L. (2016). The impact of learning design on student behaviour, satisfaction and performance: A cross-institutional comparison across 151 modules. *Computers in Human Behavior*, 60, 333–341.
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19: (online learning in the middle of the Covid-19 pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214-224.
- Safitri, E. W., & Pambudi, A. F. (2019). Analisis RPP pelajaran PJOK SD Negeri Kelas V se-Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman ditinjau dari pembelajaran literasi. *PGSD Penjas*, 8, 1-10.
- Sani, A. R. (2016). *Penilaian autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher responsibility in distance education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 544-550.
- Septiani, E. (2018). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018*.
- Setiawan, G. (2014). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19
- Sobron A. N., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Subandowo & Suryaman. (2015). *Kebijakan pendidikan: teori dan praktik*. Malang. Wineka Media.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan. (2017). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2), 6–11.
- Susilo, J. (2007). *KTSP manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutia, C. (2019). Student's response to project learning with online guidance through google classroom on biology projects. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157: 1-5

- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the pygmalion effect: the role of teacher expectations, academic selfconcept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59.
- Tahzani, F. F. (2020). *Implementasi pembelajaran pjok pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Se- Kabupaten Kulon Progo Bagian Utara*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003.
- Usman, M. U. (2012). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Utama, AM. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(3).
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang bangun aplikasi modul pembelajaran teknologi wan berbasis android. *VOTETEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 7(4), 2302– 3295.
- Yerusalem, M. R., & dkk. (2020). Desain dan implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di program studi sistem komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(4).
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260.

- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi Covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Zalsabella, M. P., Darmadi, D., Ningrum, P. P., Yuliarisma, S. A., Safitri, A., Prasetyo, Y. E., & Nabila, R. F. (2020). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perasaan tertekan pada siswa kelas tujuh smp saat memahami konsep matematika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 294-298.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning : China's education emergency management policy in the Covid-19 outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 543/UN34.16/PT.01.04/2021

7 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . SMP Negeri 3 Banguntapan
Jalan Ngablak No.84, Padukuhan Duku, Jambidan, Banguntapan, Bantul Regency,
Special Region of Yogyakarta 55195**

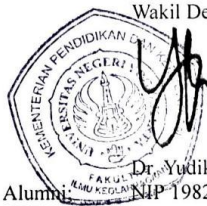
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/Mts Negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 8 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 543/UN34.16/PT.01.04/2021

7 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Mts Negeri 9 Bantul

**Jl. Wonocatur No.446B, Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55198**

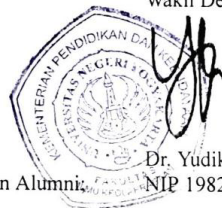
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di
SMP/Mts negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 8 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 543/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

7 April 2021

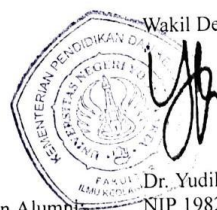
**Yth . SMP Negeri 5 Banguntapan
Nglaren, Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55196**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/Mts Negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 8 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 543/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

7 April 2021

**Yth . SMP Negeri 4 Banguntapan
Jl. Wijoyo Mulyo Grojogan No.5, Grujugan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55191**

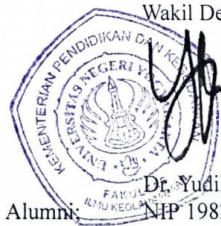
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di
SMP/Mts Negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 8 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 543/UN34.16/PT.01.04/2021

7 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . SMP Negeri 1 Banguntapan
Jl. Karangturi, Tegal Cermic, Manggisari, Baturetno, Banguntapan, Bantul Regency,
Special Region of Yogyakarta 55196**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/Mts negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 8 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 543/UN34.16/PT.01.04/2021

7 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . SMP Negeri 2 Banguntapan
Jl. Karangsari Wetan No.616, Pringgolayan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55198**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/Mts Negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 8 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN
SEKOLAH BERBASIS BUDAYA
Alamat : Jl. Ngablak Jambidan ,Banguntapan, Bantul 55195
Telp. 08112957270



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 099

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Banguntapan :

Nama : KARTINI, M.Pd
NIP : 19620413 198903 2 007
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/A
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 3 Banguntapan

Menerangkan dengan sesungguhnya berdasarkan surat Permohonan Ijin Penelitian dari
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA atas :

Nama : GALIH SIDIK PUTRA SETYAWAN
NIM : 17601244059
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1

Benar benar telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banguntapan
pada tanggal 8 - 9 April 2021 dengan judul penelitian **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di SMP/MTs Negeri Se-Kecamatan
Banguntapan Kabupaten Bantul."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 23 April 2021
Kepala Sekolah

KARTINI, M.Pd
NIP. 19620413 198903 2 007



Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP 4 BANGUNTAPAN

Alamat : JL. WijoyoMulyo No. 05 Grojogan ,Tamanan, Bantul 55191 Telp. 4396554

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 422 /076 /2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP 4 Banguntapan,KabupatenBantul :

Nama : Dra.RatnaHandarini,M.Pd
NIP : 196709061995122005
Jabatan : KepalaSekolah
Pangkat/Gol : Pembina/IVa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1

Telah melakukan Penelitian pada hari Kamis – Jum'at, 8 – 9 April 2021

Penelitian tersebut sebagai syarat dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

“ Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP / Mts negeri Se –
Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai
mestinya..

Banguntapan, 22 April 2021
Kepala Sekolah

Dra. Ratna Handarini, M.Pd
NIP. 1967090619952005




PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP N 2 BANGUNTAPAN
Sekolah Standar Nasional (SSN)

Alamat : Jln Karang Sari, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55198 Telp. (0274) 382754

SURAT KETERANGAN

Nomor : 047 /113.2/SMP.33/MM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 2 Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: Galih Sidik Putra Setyawan
NIM	: 17601244059
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 8 April s/d 9 April 2021 dengan judul : **"Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran PJOK di SMP/Mts Negeri Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 22 April 2021

Kepala Sekolah

PURWANTO, M. Hum
NIP. 19670928 199512 1002



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA KABUPATEN BANTUL

SMP NEGERI 5 BANGUNTAPAN

Alamat : Sanggrahan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55196 ☎ 08112656210

Email : smp5btp@gmail.com

Website : smpn5banguntapan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/108/BNG.P.05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
NIM : 17601244059
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Jenjang : Strata Satu (S1)
Tema/Judul : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Banguntapan.

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 5 Banguntapan pada hari/tanggal : Kamis – Jumat, **8 – 9 April 2021**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banguntapan, 26 April 2021
Kepala Sekolah,

Drs. TRI HERIYANTO, M.Pd.
NIP. 19680825 199512 1 003

Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGAKAB. BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN

Alamat : Jl.Karangturi,Baturetno ,Banguntapan Bantul 55197 Telp/Fak.274-377822

Website :www.smpnbangsa.sch.id e-mail :info@smpnbangsa.sch.

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 422/144

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Harjana, M.Pd
NIP : 196801231994121005
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 1 Banguntapan
Jl. Karangturi Baturetno Banguntapan Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Galih Sidik Putra Setyawan
N I M : 17601244059
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1

Telah melakukan Penelitian pada hari Kamis – Jumat, 8 – 9 April 2021.

Penelitian tersebut sebagai syarat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran PJOK di SMP/Mts negeri Se-Kecamatan
Banguntapan kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 22 April 2021
Kepala Sekolah

Harjana, M.Pd
NIP. 196801231994121005

LEMBAR KUESIONER

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas Saudara/Saudari secara lengkap
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan di bawah ini
3. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberikan tanda (V) pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama	:	
Usia	:	
Asal Sekolah	:	
Lama Mengajar	:	
Latar Belakang Pendidikan	:	
Nomor Handphone	:	

1. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun RPP PJOK sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan silabus kurikulum 2013?
A. Ya
B. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu dalam menetapkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh ?
A. Ya
B. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan RPP?
A. Ya
B. Tidak
4. Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK?
A. Pembelajaran daring

- B. Pekerjaan rumah
 - C. Jawaban lainnya
5. Bahan ajar apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK ?
 - A. Bahan ajar audio (Rekaman *podcast*, Radio dll)
 - B. Bahan ajar visual (gambar, *power point*, modul dll)
 - C. Bahan ajar audio visual (video animasi , *film* , *yutube* dll)
 6. Platfrom atau media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK ?
 - A. *Google Classroom*
 - B. *Whatsap Group*
 - C. *Google Meet*
 - D. Jawaban lainnya
 7. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak/Ibu menerapkan metode 5M?
 - A. Ya
 - B. Tidak
 8. Apakah di dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi PJOK yang sedang bapak berikan ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
 9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan/mendiskusikan tentang materi pembelajaran PJOK ?
 - A. Video
 - B. Melakukan presentasi melalui video conference
 - C. Secara tertulis (Email, Wa grup dll)
 10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring ?
 - A. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
 - B. Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP
 - C. Jawab lainnya
 11. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan Feedback kepada peserta didik mengenai hasil dan proses pembelajaran?
 - A. Ya
 - B. Tidak

12. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek Pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ?
 - A. Penugasan
 - B. Tes tertulis
 - C. Tes Lisan
13. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ?
 - A. Proyek
 - B. Tes praktik
 - C. Potofolio
14. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ?
 - A. Penilaian diri
 - B. Observasi guru
 - C. Penilaian antar teman
15. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK ?
 - A. Angket
 - B. Refleksi
 - C. Lembar pengamatan
16. Kendala apa yang Bapak/Ibu dapatkan di dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ?
 - A. Tidak ada kendala
 - B. Kesulitan Jaringan dan Internet
 - C. Keterbatasan sarana dan prasarana
 - D. Lainnya.

Lampiran 4. Google Formulir

18.55 docs.google.com/forms/d/e

Kuisisioner Penelitian

Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
mata pelajaran PJOK di SMP/MTS Negeri Se-
Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

*** Wajib**

Nama guru *

Jawaban Anda

Nama Sekolah *

Jawaban Anda

1. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun RPP PJOK sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan silabus kurikulum 2013 ? *

☐ Ya
☐ Tidak
☐ Yang

18.55 docs.google.com/forms/d/e

2. Apakah Bapak/Ibu dalam menetapkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh ? *

☐ Ya
☐ Tidak
☐ Yang lain:

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan RPP ? *

☐ Ya
☐ Tidak
☐ Yang lain:

4. Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK ? *

☐ Pembelajaran daring
☐ Pekerjaan rumah
☐ Yang lain:

18.55 docs.google.com/forms/d/e

5. Bahan ajar apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK ? *

☐ Bahan ajar audio (Rekaman podcast, Radio dll)
☐ Bahan ajar visual (gambar, power point, modul dll)
☐ Bahan ajar audio visual (video animasi , film , youtube dll)
☐ Yang lain:

6. Platfrom atau media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh PJOK ? *

☐ Google Classroom
☐ Whatsap Group
☐ Google meeting
☐ Zoom meeting
☐ Webex
☐ Yang lain:

18.55 docs.google.com/forms/d/e

7. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak/Ibu menerapkan metode 5M ? *

☐ Ya
☐ Tidak
☐ Yang lain:

8. Apakah di dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi PJOK yang sedang bapak berikan ? *

☐ Ya
☐ Tidak
☐ Yang lain:

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk, mengkomunikasikan/mendiskusikan tentang materi pembelajaran PJOK ? *

☐ Wa Grupp
☐ Melakukan presentasi melalui video conference
☐ Secara tertulis (Email, Wa grup dll)
☐ Yang lain:

18.55 docs.google.com/forms/d/e

10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring ? *

☐ Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP

☐ Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP

☐ Yang lain: _____

11. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan Feedback kepada peserta didik mengenai hasil dan proses pembelajaran ? *

☐ Ya

☐ Tidak

☐ Yang lain: _____

12. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan penilaian terhadap aspek Pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ? *

☐ Penugasan

☐ Tes tertulis

18.56

☐ Tes Lisan

☐ Yang lain: _____

13. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ? *

☐ Proyek

☐ Tes praktik

☐ Potofolio

☐ Yang lain: _____

14. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan penilaian terhadap aspek sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ? *

☐ Penilaian diri

☐ Observasi guru

☐ Penilaian antar teman

☐ Yang lain: _____

18.56

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK ? *

☐ Angket

☐ Refleksi

☐ Lembar pengamatan

☐ Yang lain: _____

16. Kendala apa yang Bapak/Ibu dapatkan di dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PJOK ? *

☐ Tidak ada kendala

☐ Kesulitan Jaringan dan Internet

☐ Keterbatasan sarana dan prasarana

☐ Belum menguasai media daring

☐ kesulitan dalam mengakses internet

☐ Yang lain: _____

Kirim

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) · [Persyaratan Layanan](#) · [Kebijakan Privasi](#)

Lampiran 5. Data Penelitian

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA
PELAJARAN PJOK DI SMP/MTS NEGERI SE-KECAMATAN
BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

No	Perencanaan Pembelajaran								Pelaksanaan Pembelajaran																Evaluasi Pembelajaran																					
	1		2		3		4		5			6			7		8		9		10		11		12		13		14		15		16													
	a	b	a	b	a	b	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	a	b	a	b	c	a	b	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	d						
1	√		√		√		√			√		√				√		√		√		√		√			√		√			√		√												
2	√		√		√		√			√		√				√		√		√		√		√			√		√			√		√												
3	√		√		√		√			√		√				√		√		√		√		√			√		√			√		√												
4	√		√		√		√			√		√				√		√		√		√		√			√				√		√													
5	√		√			√	√			√				√		√				√		√		√			√				√		√								√					
6	√		√		√		√			√		√				√		√				√		√			√				√		√								√					
7	√			√	√		√				√	√				√	√				√	√		√			√			√		√				√				√						
8	√			√	√			√			√	√				√	√				√	√		√			√			√		√								√						
9	√		√		√		√			√		√			√		√			√		√		√			√			√		√				√				√						
10	√		√		√			√			√	√				√	√			√		√		√			√			√		√				√				√						
11	√		√			√				√			√			√	√			√		√		√			√			√				√						√						
12	√		√		√			√			√	√			√		√			√		√		√			√			√			√				√			√						
Σ	12	0	1	2	1	1	9	3	0	0	9	3	8	2	0	2	6	6	1	2	0	6	1	5	4	6	2	1	2	0	9	3	0	0	1	2	0	4	8	0	4	8	0	5	7	0